**ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
**Vol.3, No.7, Juni 2024**

# Peran Pasar Tradisional dalam Menigkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pasar Batu Karopa Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba

**Auliya Rukmana Amar**
Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata
E-mail: auliyaamar1805@gmail.com

**Article History:**
Received: 02 Juni 2024
Revised: 17 Juni 2024
Accepted: 18 Juni 2024

**Keywords:** *Pasar Tradisional, Pendapatan Masyarakat*

***Abstract:*** *Pasar tradisional memiliki banyak peran baik untuk masyarakat maupun pemerintah. Peran pasar tradisional adalah sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya sebelum dan setelah berdagang di Pasar Tradisional Batu Karopa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional dalam meningkatkat pendapatan masyarakat telah berhasil hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mengandalkan pasar tradisional ini dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran yang minimal sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu rata-rata pedagang yang berjualan di Pasar Tradisonal Batu Karopa pendapatannya meningkat dibandingkan sebelum berjualan di pasar ini. Namun masyarakat berharap agar pemerintah terus meperhatikan tata kelola Pasar Tradisional Batu Karopa agar semakin baik dan nyaman sebagai tempat melakukan jual beli.*

## PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan di bidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang terasa cepat. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, pada awalnya kegiatan ekonomi berupa transaksi antara pedagang dan pembeli yang dilakukan secara barang tukar barang (barter) yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang tukar barang sendiri mulai

ditinggalkan sejak munculnya mata uang yang digunakan sebagai alat ukur pembayaran baik barang maupun jasa

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan

Pasar tradisional merupakan pasar yang sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu para pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Tujuan utama pelaskanaan pengembangan pasar tradisional adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut dengan mengembangkan pasar tradisional yang mulai tidak layak digunakan karena pengembangan adalah awal dari pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat.

Berdagang di Pasar Tradisional Batu Karopa merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue- kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya sedemikian yang di harapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat di lakukan secara maksimal maka di anggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Pasar Tradisional Batu Karopa beroperasi setiap hari rabu dan minggu pada waktu subuh sampai pukul 10.00 pagi. Di Pasar Tradisional Batu Karopa banyak sekali para pengusaha ataupun pedagang yang masih sampai saat ini ingin terus mengembangkan penghasilannya. Selain para pedagang, pengunjung ataupun pembeli yang ada Pasar Tradisional Batu Karopa cukup ramai sehingga membuat para pedagang lebih bersemangat didalam berjualan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang di tawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang di beli langsung dari pihak pemasok yang kemudian di tawarkan ke pada pembeli dipasar ini. Hal ini lah yang menyebabkan Pasar Tradisional Batu Karopa merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat Desa Bontomanai untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan Pasar Tradisional Batu Karopa telah menggeser daya tarik masyarakat desa dari segi pengunjung untuk tidak lagi ke kota untuk berbelanja.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pasar

Menurut Santoso, 2017 pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti

ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.

**Fungsi Pasar**

Pasar memiliki tiga fungsi (Fuad, 2000) yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan nilai harga Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai), karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.
2. Pendistribusian Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.
3. Promosi Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

**Jenis Pasar**

Menurut Damsar (2005), jenis-jenis pasar adalah sebagai berikut :

1. Pasar Tradisional

   Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, barangnya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasarannya terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahanbahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, ikan, barang elektronik dan jasa. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stanmereka dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini bisa ditemukan dipemukiman-pemukiman penduduk yang mudah di jangkau. Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola oleh pemerintah termasuk kerjasama dengan pihak swasta dengan tempat usaha berupa toko, stand, kios atau tenda yang dimiliki oleh pedagang dan dengan proses jual beli melalui proses tawar menawar (Anitiyo dkk, 2018)
2. Pasar Modern

   Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhan sendiri dengan megambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang sudah ada di rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.

**Pasar Dalam Meningkatkan Perekonomian**

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi yang meningkatkan dan memperlancar kegiatan yang bersifat ekonomi bagi masyarakat, disamping itu juga mampu memberikan peran yang

maksimal terhadap penciptaan kesempatan kerja.

Salah satu tempat yang bisa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan sandang yaitu dipasar tradisional. Selain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari pasar tradisional juga memberikan manfaat yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Di Indonesia pasar tradisional sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat di manfaatkan oleh banyak pihak terutama petani, serta pemilik /pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara tidak langsung keberadaan pasar tradisional akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan bagi masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.(Silvi Ranggayoni, 2023)

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barangdan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhanya. Dalam usaha produksi, kedudukan produsen dan konsumen sama pentingnya satu pihak menghasilkan, sedangkan pihak lain membutuhkanya. Untuk menyampaikan barang dan jasa pada konsumen, banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah melalui pasar. Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang

**Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

## METODE PENELITIAN

**Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan kemudian di uraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

**Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian di Pasar Tradisional Batu Karopa Desa Bontomanai Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu atau periode penelitian adalah tahun 2024 April-Mei .

**Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural seting), dimana data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal

yang diteliti serta untuk mengetahui relefansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada dilapangan yang erat kaitanya dengan objek penelitian.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan para informan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan keterangan lisan pada saat penelitian berlangsung.
3. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

**Teknik Analisis Data**

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan focus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpulpembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data ( informasi,situasi, dan dokumen

1. Reduksi Data.
   Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.
2. Penyajian Data.
   Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.
   Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskriptif Objek Penelitian**

Pasar Tradisional Batu Karopa ini terletak di Desa Bontomanai Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Pasar Tradisional ini sudah berdiri sejak puluhan tahun. Sejak dibangunnya pasar tradisional Batu Karopa kini pasar tersebut sudah dikenal hingga pelosok desa maupun daerah- daerah tetangga yang berkunjung sebagai pedagang maupun pembeli/konsumen. Sejak pertama dibuka sampai saat ini pasar tradisional Batukaropa semakin ramai akan pengunjung. Pasar Tradisional Batu Karopa beroperasi dua kali dalam seminggu tepatnya hari rabu dan minggu pada waktu subuh sampai pada pukul 10.00.

Peranan pasar tradisional Batu Karopa sangatlah membantu perekonomian rakyat, terutama pada masyarakat menegah kebawah yang pada konteksnya bergantung pada pasar tradisional di dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Ini merupakan hal yang wajar dikarenakan harga-harga bahan pokok di pasar trdisional terbilang murah dan barang-barangnya juga

berkualitas. Selain hasil kebun dan tangkapan nelayan setempat jajanan yang disediakan di pasar tradisional juga ada jajanan khas dan kue yang khas dari tradisi terdahulu.

**Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Desa Bontomanai**

Hasil dari penelitian dan wawancara di beberapa pedagang yang ada di Pasar Batu Karopa, dimana peneliti menanyakan peran Pasar Tradisional Batu Karopa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa pasar tradisional sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang dapat membangun kesejahteraan dari semua kalangan masyarakat. Seperti halnya yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pedagang yaitu Pak Adri (45) yang berprofesi sebagai pedagang ikan dengan memperoleh informasi sebagai berikut:

> *"Saya sudah lama berjualan ikan di pasar ini dari tahun 2005 sebelumnya saya hanya berjualan ikan menggunakan sepeda motor dan berkeliling desa tetapi menurut saya itu kurang pembeli karena mungkin dengan alasan masyarakat sudah berbelanja ikan dipasar sehingga ikan jualan saya menjadi kurang segar. Saya juga sangat bersyukur diberi tempat dan kesempatan berjualan di pasar ini walaupun kami para pedagang harus membayar retribusi pasar tapi tidak masalah karena semenjak saya menjual dipasar ini, hasil pendapatan penjualan ikan saya meningkat karena sudah banyak pengunjung masyarakat desa Bontomanai yang membeli"*

Mengenai hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Ros (39) yang berprofesi sebagai pedagang baju, juga mengatakan bahwa:

> *"Syukurnya disini kami disediakan tempat untuk disewa khusus untuk penjual baju yang layak sehingga menarik perhatian masyarakat Alhamdulillah semenjak berjualan baju di pasar pasti setiap hari pasar ada saja baju yang laku, walaupun hanya 5 sampai 10 lembar tergantung banyaknya pengunjung. Apalagi kalau mendekati hari raya seperti ramadhan alhamdulillah pendapatan saya lumayan banyak.. Saya sudah berjualan dipasar ini selama 5 tahun berbeda waktu dulu saya berjualan baju hanya didepan rumah yang kadang sepi pengunjung jadinya kadang tidak ada penghasilan sama sekali."*

Seperti yang diperoleh di atas menunjukkan adanya pasar tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli sehingga memudahkan pedagang untuk mempromosikan dan menjual barang mereka. Dan juga seperti apa yang dikatakan oleh Pak Nyong (50) sebagai penjual bakso di Warung Pasar Batu Karopa, peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendapatannya dari tahun ke tahun serta pengalamannya berdagang di pasar Batu Karopa ini, dengan data seperti dibawah ini.

> *"Saya berjualan bakso di pasar ini sudah 6 tahun, kami disediakan warung atau tempat yang memadai untuk disewa yang sebelumnya saya hanya pakai gerobak keliling desa dan itu sangat kurang pembeli. Namun semenjak berjualan dipasar pendapatan saya meningkat mulai pedagang dan masyarakat yang berkunjung kepasar membeli bakso ditempat saya. Mereka kadang makan ditempat namun banyak juga yang membeli bakso untuk dibawa pulang, katanya mau makan dirumah saja"*

Dari data diatas peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya pengelola pasar yang baik dapat berpengaruh terhadap minat pembeli yang berbondong-bondong untuk meramaikan pasar sehingga dapat mempengaruhi meningkatkan pula pendapatan para pedagang.

**Data pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Batu Karopa sebelum mereka berjualan dan setelah berjualan di Pasar Tersebut.**

Hasil penelitian dan wawancara dibeberapa pedagang yang ada di Pasar Tradisional Batu Karopa, peneliti menanyakan pendapatan pedagang sebelum dan setelah berjualan di Pasar Tradisional Batu Karopa.

**Table 1. Pendapatan pedagang sebelum dan setelah berjualan di Pasar Tradisional Batu Karopa**

| No | Nama | Pekerjaan | Pendapatan (Per-Bulan) | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Sebelum | Sesudah |
| 1 | Pak Ambo | Pedagang Daging Sapi | Rp.1.000.000 | Rp.3.000.000 |
| 2 | Ibu Cenning | Pedagang Buah dan Sayur | Rp.500.000 | Rp.1.200.000 |
| 3 | Pak Ikhsan | Pedagang Obat-Obatan | Tidak Menentu | Rp.1.000.000 |
| 4 | Pak Babung | Pedagang Sembako | Rp.1.000.000 | Rp.3.500.000 |
| 5 | Ibu Dina | Pedagang Pakaian | Rp.1.000.000 | Rp.2.500.000 |
| 6 | Ibu Eda | Pedagang Kue | Rp.500.000 | Rp.1.500.000 |
| 7 | Ibu Ati | Pedagang Ayam | Rp.700.000 | Rp.2.500.000 |
| 8 | Pak Nyong | Pedagang Bakso | Rp.500.000 | Rp.2.000.000 |
| 9 | Ibu Ica | Pedagang Beras | Rp.500.000 | Rp.2.000.000 |
| 10 | Pak Adri | Pedagang Ikan | Rp.500.000 | Rp.2.000.000 |

Berdasarkan hasil penelitian diatas dampak keberadaan Pasar Tradisional Batu Karopa sangat dirasakan pedagang, terlihat dari hasil pendapatan pedagang yang begitu naik signifikan sebelum pedagang berjualan di Pasar Tradisional Batu Karopa dan sesudah pedagang berjualan di Pasar Tradisional Batu Karopa yang dari hasil berjualan hanya untuk memenuhi kehidupan sehari- hari setelah pendapatan mereka naik, hasil dari pendapatan mereka sebagian dapat di tabung dan untuk keperluan lainnya seperti membiayai pendidikan anak-anak mereka dan untuk merenovasi rumah.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis dari penelitian peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa

1. Peran Pasar Tradisional Batu Karopa sangatlah besar khususnya sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Selain itu menumbuhkan perekonomian masyarakat, dimana masyarakat sangat bergantung pada pasar tersebut. Selain itu pasar tradisional menumbuhkan kesadaran untuk berjiwa wirausaha di dalam mewujudkan program pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan masyarakat sejahtera dengan hadirnya pasar tradisional.
2. Pendapatan masyarakat setelah berjualan di Pasar Tradisional Batu Karopa semakin meningkat dibandingkan sebelum berjualan dipasar tradisional ini. Masyarakat berharap agar pemerintah terus meperhatikan tata kelola Pasar Tradisional Batu Karopa agar semakin baik dan nyaman sebagai tempat melakukan jual beli.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Tamrin dan Francis Tamrin. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Aditia, Nanang. (2021). *Peran Pasar Tradisional Selopuro Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Selopuro Kecamtan Selopuro Kabupaten Blitar*. Skripsi. Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG.

Anshori, W. A. W., & Santoso, R. S. (2017). *Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kabupaten Blora*. Journal of Public Policy and Management Review, 6(4), 288-299

Arifah, Siti. (2017). *Analisis Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Para Pedagang Di Pasar Tanjung*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.

Arikunto,Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Boediono. (2014). *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Boediono. (2015). *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE.

Bungin Burhan. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Damsar, (2005). *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.

Fuad dkk, (2000). *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hanapi Lubis. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Pedagang Di Pasar Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8170/1/Skripsi Hanapi Lubis.Pdf

Maskuroh, N. (2019). *Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro (Pp. 1–85). Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/128/1/Skripsi 016.Febi.2019.Pd

Poerwadarminta W.J.S, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Pratama Rahardja dan mandala Manurung. (2001). *"Teori Ekonomi Makro",* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Rizkiyah, Jamilatul (2018). *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Gedang Lumajang.* Institut Agama Islam Negeri Jember

Sarwono, Jonathan, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Siddiq, N. F. (2020). *Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang* (Studi Di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta).

Silvi Ranggayoni. (2023). *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pda Pasar Ulee Kareng Di Kota Banda Aceh).*

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, KualitatiF*, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.